

PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP PROFITABILITAS PADA INDUSTRI FOOD AND BEVERAGES YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Talitha Wiery Ramadhani

wtalietha@gmail.com

Suwitho

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to find out the effect of capital structure on the profitability. While, the capital structure was measured by Debt to Asset Ratio and Debt to Equity Ratio. Moreover, the profitability was measured by Return on Equity. The research was quantitative. While, the population was Food and Beverages companies which were listed on Indonesia Stock Exchange. Moreover, the sampling collection technique used purposive sampling in which the collection based on criteria given. In line with, there were 11 Food and Beverages companies, as sample, which were listed on Indonesia Stock Exchange 2012-2016. The data used secondary, which in the form of financial statement of Food and Beverages companies which were listed on Indonesia Stock Exchange. Furthermore, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS version 25. The research result of hypothesis test, with t-test, concluded capital structure which was measured by Debt to Asset Ratio and Debt to Equity Ratio had significant effect on the profitability, which was measured by Return on Equity.

Keywords: debt to assets ratio, debt to equity ratio, return on equity

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas. Struktur modal diukur dengan *debt to assets ratio* dan *debt to equity ratio*, sedangkan profitabilitas diukur dengan *return on equity*. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah industri *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 18 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Jumlah sampel yang didapatkan sebanyak 11 perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012 sampai dengan 2016. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, sumber data sekunder diperoleh dari laporan keuangan industri *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS versi 25. Pengujian hipotesis dengan menggunakan Uji t menunjukkan bahwa struktur modal yang diukur dengan *debt to assets ratio* dan *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan *return on equity*.

Kata kunci: *debt to assets ratio, debt to equity ratio, return on equity*

PENDAHULUAN

Laju globalisasi yang ditandai dengan pertumbuhan dan pembangunan ekonomi berkembang semakin pesat. Dalam dunia usaha, khususnya pada dunia industri, kondisi persaingan semakin ketat sehingga mendorong para pelaku bisnis untuk mampu mengelola strategi dalam mengembangkan dan menjalankan usahanya agar memperoleh keuntungan. Industri *Food and Beverages* merupakan salah satu dari sekian banyak industri yang mengalami persaingan yang sangat ketat, hal ini dapat dilihat dari meningkatnya jumlah populasi masyarakat yang sebagian besar memiliki kesadaran untuk mengkonsumsi produk yang bergizi dan bernutrisi. Industri *Food and Beverages* dinilai mampu menjadi instrumen yang berperan mendorong pemerataan pembangunan dan kesejahteraan masyarakat. Pemerintah kemudian memposisikan sektor *Food and Beverages* sebagai salah satu sektor unggulan industri nasional.

Memperoleh keuntungan yang maksimal merupakan salah satu tujuan sebuah perusahaan didirikan agar dapat terus beroperasi dan berkembang. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat mensejahterakan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Kemampuan

suatu perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dengan menggunakan seluruh modal yang dimiliki biasa disebut dengan profitabilitas. Profitabilitas suatu perusahaan akan mempengaruhi kebijakan para investor atas investasi yang dilakukan dan dapat digunakan sebagai evaluasi atas efektivitas pengelolaan perusahaan. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan dapat menggunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas, yang juga dikenal dengan nama rasio rentabilitas.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2017:196). Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan, dapat dilihat dari penjualan dan pendapatan investasi. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi, seperti penjualan, modal, kas, jumlah cabang, jumlah karyawan, dan sebagainya. Rasio profitabilitas dapat diukur dengan *Return on Equity* (ROE). Harahap (2015:305) menyatakan bahwa *Return on Equity* menunjukkan berapa laba bersih yang diperoleh jika diukur dari modal sendiri.

Tujuan setiap perusahaan selain untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal adalah meminimalkan biaya operasional. Keputusan penting seorang manajer atau pemilik perusahaan yang berkaitan dengan operasional perusahaan adalah keputusan atas pengaturan struktur modal. Keputusan struktur modal secara langsung dapat berpengaruh terhadap besarnya risiko yang ditanggung pemegang saham beserta besarnya tingkat pengembalian atas keuntungan yang diharapkan.

Modal adalah hak atau bagian yang dimiliki perusahaan dalam pos modal (modal saham), keuntungan atau laba yang ditahan atau kelebihan aktiva yang dimiliki perusahaan terhadap seluruh utangnya (Munawir, 2001:114). Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan utang jangka panjang dengan modal sendiri (Riyanto, 2010:282). Struktur modal dapat diukur dengan menggunakan *Debt to Assets Ratio* (DAR) atau *Debt Ratio* (DR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Assets Ratio* atau *Debt Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva (Kasmir, 2017:156). *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas (Kasmir, 2017:157). Berdasarkan dari pemaparan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1)Apakah *Debt to Assets Ratio* berpengaruh terhadap *Return on Equity* pada industri *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?, (2)Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return on Equity* pada industri *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Debt to Assets Ratio* terhadap *Return on Equity* pada industri *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 dan untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Equity* pada industri *Food and Beverages* di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

TINJAUAN TEORITIS

Struktur Modal

Analisis solvabilitas perusahaan melibatkan beberapa elemen kunci (Wild *et al.*, 2009:210). Analisis struktur modal adalah salah satunya. Struktur modal mengacu pada sumber dana perusahaan. Struktur modal merupakan pendanaan ekuitas dan utang pada suatu perusahaan (Rahardjo, 2003:211). Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal yaitu tingkat bunga, stabilitas *earning*, susunan aktiva, risiko aktiva, jumlah modal yang dibutuhkan, keadaan pasar modal, sifat manajemen, besarnya perusahaan. Dana yang dimiliki perusahaan, baik dana pinjaman maupun modal sendiri, dapat digunakan untuk keperluan investasi pembelian atau membiayai aktiva jangka panjang dan membiayai modal kerja. Dalam melihat struktur modal perusahaan, investor akan mempelajari informasi laporan keuangan perusahaan yang dikeluarkan setiap tahunnya. Penentuan struktur modal yang optimal berkaitan dengan utang perusahaan. Perusahaan yang lebih banyak menggunakan utang dalam membiayai

operasinya akan mendapatkan beban bunga yang lebih tinggi sehingga menurunkan laba bersih, tetapi disisi lain, perusahaan juga mendapatkan keuntungan dari utang yang dimilikinya yaitu beban bunga yang ditanggung dapat menjadi pengurang pajak yang harus dibayarkan (Brigham dan Houston, 2006:34). Namun perlu diperhatikan bahwa *return* dari proyek yang dikerjakan harus lebih besar daripada *cost of capital* (bunga pinjaman) sehingga perusahaan tetap memperoleh keuntungan. Berkaitan dengan teori tersebut, maka analisis struktur modal dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

Debt to Assets Ratio (DAR)

Debt to Assets Ratio atau *Debt Ratio* merupakan perbandingan jumlah seluruh utang perusahaan terhadap aktiva yang dimiliki perusahaan (Rahardjo, 2003:121). Besarnya hasil perhitungan *Debt to Assets Ratio* menggambarkan besarnya total hutang yang dapat dijamin dari total aktiva perusahaan atau menunjukkan seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang. Semakin tinggi DAR, maka semakin besar pula risiko perusahaan karena utang menimbulkan bunga tetap. Sebaliknya, jika hasil rasio rendah, maka menggambarkan pendanaan aktiva lancar yang aman dengan kesempatan untuk meminjam di masa yang akan datang tanpa resiko yang signifikan.

Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) atau juga bisa disebut rasio utang atas modal. DER merupakan perbandingan antara jumlah seluruh hutang, baik jangka panjang maupun jangka pendek, dengan jumlah modal sendiri perusahaan (Rahardjo, 2003:121). Sedangkan menurut Gibson (2008:260), rasio utang terhadap ekuitas merupakan rasio yang menentukan kemampuan membayar utang jangka panjang suatu perusahaan. Tingginya rasio ini akibat dari rendahnya pendanaan oleh pemegang saham dan turunnya angka rasio ini disebabkan oleh makin besarnya jumlah aktiva yang didanai oleh pemilik perusahaan. DER menunjukkan besarnya pendanaan perusahaan yang dibiayai oleh kreditor dibandingkan dengan pendanaan yang dibiayai oleh pemegang saham. Semakin tinggi DER, maka menggambarkan semakin tingginya risiko yang mungkin terjadi. Begitu juga sebaliknya, semakin rendahnya rasio ini menunjukkan semakin rendah pula risiko kegagalan yang mungkin akan terjadi dalam perusahaan.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dari penjualan barang atau jasa yang diproduksi (Rahardjo, 2003:122). Dengan demikian analisis profitabilitas ini sangat penting bagi pemegang saham karena berguna untuk melihat keuntungan yang akan diterima dalam bentuk dividen. Rentabilitas sering dikelompokkan dengan profitabilitas. Bila yang digunakan oleh perusahaan untuk menghasilkan keuntungan adalah seluruh modal yang tertanam di dalamnya (seluruh aktiva atau kekayaan perusahaan), maka dikenal sebagai rentabilitas ekonomi. Sedangkan bila perusahaan memandang modal hanya sebagai modal sendiri, maka disebut rentabilitas modal sendiri. Profitabilitas merupakan suatu ukuran dalam prosentase yang akan digunakan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba. Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas, antara lain likuiditas, *leverage* (solvabilitas atau struktur modal), perputaran total aset (*Total Assets Turn Over*), ukuran perusahaan (*Firm Size*).

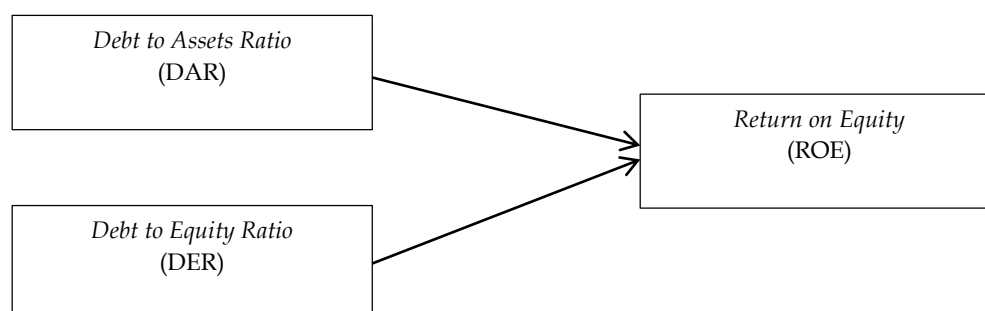
Perhitungan rasio profitabilitas tidak hanya berguna bagi ruang lingkup internal perusahaan, namun juga bagi eksternal perusahaan. Adapun tujuan dan manfaat analisis rasio profitabilitas bagi perusahaan, baik untuk pemilik perusahaan, manajemen perusahaan, serta pihak-pihak yang memiliki hubungan dengan perusahaan seperti distributor atau supplier dan kreditor. Menurut Kasmir (2017:98) berikut adalah tujuan dari perhitungan rasio profitabilitas, yaitu: 1) Untuk menghitung jumlah laba yang diperoleh perusahaan dalam

jangka waktu tertentu. 2) Untuk mengetahui laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. 3) Untuk menilai perputaran seluruh dana perusahaan yang dipakai baik berupa modal sendiri ataupun modal asing. 4) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan seluruh kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, unsur-unsur laporan keuangan, jumlah cabang, dan jumlah karyawan. 5) Untuk mengetahui tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan kegiatan operasional. Adapun manfaat yang bisa diambil dari perhitungan angka rasio profitabilitas, yaitu 1) Membandingkan dan mengevaluasi laba yang diperoleh dari tahun sebelumnya dengan tahun berjalan. 2) Mengetahui perkembangan perolehan laba dari tahun ke tahun. 3) Memperoleh gambaran tingkat laba yang akan diperoleh perusahaan dalam jangka waktu tertentu atau dalam satu periode. 4) Melihat perputaran seluruh dana perusahaan yang digunakan dan dapat dijadikan patokan untuk merencanakan kegiatan pada periode berikutnya. Menurut Rahardjo (2003:122) salah satu rentabilitas dapat diukur dengan rasio sebagai berikut:

Return on Equity (ROE)

ROE dianggap sebagai rentabilitas modal sendiri atau imbalan modal sendiri yang mengukur perbandingan antara keuntungan bersih perusahaan dengan total modal sendiri. Perhitungan rasio ini untuk menunjukkan keuntungan dari modal sendiri dan sering kali dipakai oleh para investor dalam mengambil keputusan dengan membandingkan dua perusahaan atau lebih atas peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif untuk membeli saham suatu perusahaan. Menurut Hanafi (2009:84) rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham. Perusahaan yang memiliki tingkat pengembalian ekuitas (ROE) yang tinggi cenderung memiliki hutang dalam jumlah kecil. Alat ukur yang digunakan melibatkan unsur laba bersih dan total ekuitas (Brigham dan Houston, 2006:148). Sudana (2011:22) menyatakan bahwa semakin tinggi nilai ROE berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang digunakan oleh perusahaan. Hal ini menggambarkan upaya yang dilakukan perusahaan untuk meningkatkan harga saham yang merupakan pencerminan dari peningkatan kesejahteraan para pemegang saham. Karena pentingnya menghitung pengembalian ekuitas (ROE) bagi perusahaan untuk menarik minat investor sekaligus bentuk pertanggungjawaban bagi para pemegang saham.

Rerangka Pemikiran



Gambar 1
Rerangka Pemikiran
Sumber: Diolah 2018

PENELITIAN TERDAHULU

Pertama : Al-Hakim dan Nuzula (2018) meneliti tentang pengaruh *corporate governance* dan struktur modal terhadap profitabilitas. Menyimpulkan bahwa dewan direksi, komite audit, kepemilikan institusional, DAR, DER berpengaruh signifikan

- terhadap ROA; proporsi dewan komisaris independen berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA; dewan direksi, kepemilikan institusional, DAR, berpengaruh signifikan terhadap ROE; proporsi dewan komisaris independen, komite audit, DER berpengaruh tidak signifikan terhadap ROE.
- Kedua : Violita dan Sulasmiyati (2017) meneliti tentang pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas. Menyimpulkan bahwa DR dan DER berpengaruh signifikan terhadap ROA; DR dan DER signifikan terhadap ROE.
- Ketiga : Mayanti *et al.* (2015) meneliti tentang pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas. Menyimpulkan bahwa DER berpengaruh positif terhadap profitabilitas; DAR berpengaruh negatif terhadap profitabilitas; LDAR dan LDER tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.
- Keempat: Agape (2018) meneliti tentang pengaruh *size*, struktur modal, dan likuiditas terhadap profitabilitas. Menyimpulkan bahwa *size* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas; struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas; likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.
- Kelima : Tandi *et al.* (2018) meneliti tentang pengaruh struktur modal dan pertumbuhan aset terhadap profitabilitas. Menyimpulkan bahwa DER dan pertumbuhan aset berpengaruh tidak signifikan terhadap ROE.
- Keenam: Sari (2017) meneliti tentang pengaruh struktur modal dan likuiditas terhadap profitabilitas. Menyimpulkan bahwa DER dan CR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh *Debt to Assets Ratio* (DAR) terhadap *Return on Equity* (ROE)

DAR merupakan rasio utang terhadap total aktiva yang nilainya dapat dihitung dengan cara membagi jumlah total utang dengan total aktiva yang biasanya dijadikan dalam bentuk persentase untuk mendapatkan persentase harta atau aset perusahaan yang dibiayai oleh utang. Perusahaan yang memiliki utang dalam jumlah kecil memiliki tingkat pengembalian investasi yang cenderung tinggi. Pemilik perusahaan dan calon investor akan melihat seberapa banyak tingkat pengembalian ekuitas dengan mengetahui jumlah aset dan jumlah utang yang ada. Semakin tinggi DAR maka semakin tinggi utang yang dimiliki perusahaan untuk membiayai aset yang dimiliki, sehingga tingkat pengembalian ekuitas menjadi berkurang karena harus membayar kewajiban (utang) kepada pihak ketiga (kreditor). Hasil penelitian Al-hakim dan Nuzula (2018) dan Violita dan Sulasmiyati (2017) menyatakan bahwa DAR berpengaruh signifikan terhadap ROE, sedangkan penelitian Mayanti *et al.* (2015) dan Agape (2018) menyatakan bahwa DAR berpengaruh negatif terhadap ROE. Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini bermaksud menguji kembali pengaruh DAR terhadap ROE dengan hipotesis:

H₁: *Debt to Assets Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity*.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Equity* (ROE)

DER merupakan rasio untuk mengetahui proporsi pendanaan perusahaan antar utang dengan ekuitas. Tinggi atau rendahnya nilai DER akan mempengaruhi tingkat pencapaian ROE yang dapat dicapai oleh perusahaan. Jika biaya yang timbul karena utang lebih kecil daripada biaya modal sendiri, maka sumber dana yang berasal dari utang lebih efektif dalam menghasilkan laba, begitu juga sebaliknya. Tetapi semakin tinggi DER, maka semakin tingginya risiko yang mungkin terjadi, sebaliknya, semakin rendah DER menunjukkan semakin endah pula risiko kegagalan yang mungkin akan terjadi dalam perusahaan. Hasil penelitian Al-Hakim dan Nuzula (2018); Tandi *et al.* (2018); dan Mayanti *et al.* (2015) menyatakan bahwa DER berpengaruh tidak signifikan terhadap ROE, sedangkan penelitian

Violita dan Sulasmiyati (2017) dan Sari (2017) menyatakan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap ROE. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti akan menguji kembali dengan hipotesis:

H₂: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity*.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian sekunder karena data yang akan diolah sudah tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasi, yaitu suatu penelitian yang mengumpulkan data guna menentukan apakah ada hubungan antara dua variabel atau lebih; dan hubungan kausal yang merupakan hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih. Pada hubungan kausal, penyebab sebagai variabel bebas dan akibat sebagai variabel terikat. (Sukardi, 2003:166)

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah industri *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 sebanyak 18 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *sampling purposive* kemudian dikombinasikan dengan teknik *non probability sampling*. Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah 1) Perusahaan *food and beverages* yang terdaftar dan masih aktif di Bursa Efek Indonesia. 2) Perusahaan *food and beverages* yang memperoleh laba positif selama periode 2012-2016. 3) Perusahaan *food and beverages* yang memberikan laporan keuangan lengkap secara beruntun dan menyajikan dalam bentuk rupiah selama periode 2012-2016. Berdasarkan kriteria tersebut, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 11 perusahaan *food and beverages*, diantaranya sebagai berikut:

Tabel 1
Daftar perusahaan *food and beverages* yang digunakan sebagai sampel

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
2	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk
3	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
4	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
5	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
6	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
7	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk
8	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk
9	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk
10	STTP	PT. Siantar Top Tbk
11	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk

Sumber: Data sekunder, diolah 2018.

Teknik Pengambilan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dimana data yang dibutuhkan dapat diperoleh dari sumber yang sudah ada atau data dokumentasi dimana jenis data penelitian berupa arsip. Bentuk dari jenis data ini berupa laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi dalam industri *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2012 sampai dengan tahun 2016.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen

Return on Equity (ROE)

Return on Equity merupakan rasio perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. ROE menunjukkan seberapa banyak keuntungan yang dapat dihasilkan oleh perusahaan dari setiap satu rupiah yang diinvestasikan oleh para pemegang saham. Peneliti menggunakan ROE untuk penelitian ini karena ROE lebih mencerminkan kemampuan perusahaan menggunakan modal dari setoran pemilik dan laba ditahan. ROE juga dapat dijadikan sebagai indikator untuk menilai efektifitas manajemen dalam menggunakan pembiayaan ekuitas untuk mendanai operasional dan menumbuhkan perusahaan. Rumus yang digunakan:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Variabel Independen

Debt to Assets Ratio (DAR)

Debt to Assets Ratio adalah rasio yang menghitung seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh utang. Variabel ini diukur dengan cara membandingkan antara total hutang dengan total aset. DAR dapat dihitung dengan cara:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio adalah rasio yang dapat digunakan untuk menghitung nilai utang dengan ekuitas. Variabel ini menunjukkan perbandingan antara utang dengan modal sendiri. DER dapat dihitung dengan cara:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda (*multiple linear regression method*) untuk mengetahui seberapa besar pengaruh faktor-faktor yang digunakan dalam model penelitian yaitu *Debt to Assets Ratio (DAR)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Return on Equity (ROE)*. Adapun bentuk persamaan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \alpha + \beta_1\text{DAR} + \beta_2\text{DER} + e$$

Keterangan:

ROE : *Return on Equity* ; α : Konstanta ; β_1 : Koefisien regresi *Debt to Assets Ratio* ; β_2 : Koefisien regresi *Debt to Equity Ratio* ; DAR : *Debt to Assets Ratio* ; DER : *Debt to Equity Ratio* ; e : *Standart error* atau variabel pengganggu

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji di dalam model regresi, apakah variabel pengganggu atau *residual* memiliki distribusi yang normal. Terdapat dua cara untuk mengetahui *residual* mempunyai distribusi normal atau tidak, yaitu sebagai berikut:

Statistik non parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S)

Dalam pengujian ini, keputusan ada tidaknya distribusi normal ada variabel pengganggu bergantung pada: 1) Jika hasil angka signifikansi $> 0,05$ maka *residual* mempunyai distribusi normal. 2) Jika hasil angka signifikansi $< 0,05$ maka *residual* mempunyai distribusi yang tidak normal.

Analisis grafik

Dengan menggunakan analisis grafik, maka keputusan *residual* memiliki distribusi normal atau tidak bergantung pada: 1) Jika data berada atau menyebar di sekitar garis diagonal dan atau mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. 2) Jika data menyebar menjauhi garis diagonal dan atau tidak mengikuti garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini berguna untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau variabel independen. Multikolinearitas merupakan adanya suatu hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna antara beberapa atau semua variabel independen atau variabel bebas (Kuncoro, 2001:114). Menurut Santoso (2012:234) model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas dalam sebuah multikolinearitas dalam sebuah model regresi maka dapat digunakan *Variance Inflation Factor* atau VIF dan *Tolerance* dengan ketentuan: 1) Jika nilai VIF < 10 lalu nilai *Tolerance* $> 0,1$ dan kurang atau sama dengan 1, maka tidak terjadi multikolinearitas. 2) Jika nilai VIF > 10 lalu nilai *Tolerance* $< 0,1$ dan lebih dari 1, maka terjadi multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode $t-1$ dalam model regresi linear berganda. Jika terjadi korelasi maka ada masalah autokorelasi. Munculnya autokorelasi karena adanya observasi berurutan sepanjang waktu yang berkaitan satu dengan yang lainnya. Menurut Ghazali (2016:107) masalah ini timbul karena *residual* atau kesalahan pengganggu tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi yaitu dengan cara uji *Durbin-Watson* atau dikenal dengan uji D-W. Acuan yang dapat diambil adalah: 1) Nilai D-W dibawah -2 maka ada autokorelasi positif. 2) Nilai D-W diantara -2 sampai $+2$ maka tidak ada autokorelasi. 3) Nilai D-W diatas $+2$ maka ada autokorelasi negatif.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas berguna untuk menguji dalam model regresi apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual pengamatan yang satu dengan yang lainnya. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas atau yang homokedastisitas. Menurut Santoso (2012:140) dasar pengambilan keputusan sebagai berikut: 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk suatu pola (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka terjadi heteroskedastisitas. 2) Jika tidak ada pola yang membentuk jelas serta titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Goodness of Fit

Menurut Ferdinand (2006:122) uji *Goodness of Fit* digunakan untuk menguji kelayakan model yang digunakan dalam sebuah penelitian. Menurut Ghazali (2016:97) model *Goodness*

of Fit dapat dilihat dari nilai uji F (*Analysis of Variance* atau ANOVA). Uji F dilakukan untuk menguji kesesuaian model regresi linear berganda. Berikut prosedur kriteria dalam pengujian: 1) Jika nilai signifikan < 0,05, maka model regresi layak digunakan. 2) Jika nilai signifikan > 0,05, maka model regresi tidak layak digunakan.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi (R²) merupakan alat ukur untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016:93). Nilai koefisien determinasi merupakan antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil menunjukkan kemampuan variabel Struktur Modal dalam menjelaskan variabel Profitabilitas sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti menunjukkan Struktur Modal memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel Profitabilitas. Uji koefisien determinasi atau biasa disebut dengan *R-square* digunakan untuk mengetahui manakah yang paling berpengaruh dari variabel independen yang terdiri dari *Debt to Assets Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Equity* (ROE) sebagai variabel dependen.

Uji Hiipotesis (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel-variabel bebas yaitu *Debt to Assets Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat yaitu *Return on Equity* (ROE). Uji t dilakukan dengan melihat nilai signifikansi masing-masing variabel pada output hasil regresi menggunakan aplikasi SPSS dengan menentukan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$. Kriteria pengujian untuk menentukan hipotesis diterima atau ditolak yaitu sebagai berikut: 1) Jika pada kolom sig $\alpha > 0,05$ maka hipotesis ditolak atau koefisien regresi tidak signifikan, yang artinya secara parsial variabel independen yang terdiri dari *Debt to Assets Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen yaitu *Return on Equity*. 2) Jika pada kolom sig $\alpha < 0,05$ maka hipotesis diterima atau koefisien regresi signifikan, yang artinya secara parsial variabel independen yang terdiri dari *Debt to Assets Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu *Return on Equity*.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linear Berganda

Dari Tabel 2 diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$ROE = 0,364 - 0,819DAR + 0,200DER + e$$

Berikut hasil Uji analisis regresi linear berganda yang tersaji pada Tabel 2.

Tabel 2
Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,364	,044		8,342	,000
	DAR	-,819	,170	-,406	-4,809	,000
	DER	,200	,044	,342	4,589	,000

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: Data sekunder, diolah 2018.

Dari persamaan regresi di atas maka dapat diinterpretasikan: a) Nilai konstanta (α) adalah sebesar 0,364, artinya jika *Debt to Assets Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER)

sama dengan 0, maka profitabilitas yang dinyatakan dengan *Return on Equity* (ROE) bernilai 0,364. b) Nilai koefisien regresi *Debt to Assets Ratio* (DAR) adalah sebesar -0,819 menunjukkan arah yang berlawanan dengan *Return on Equity* (ROE), yang menyatakan bahwa jika variabel DAR terjadi penambahan satu satuan maka ROE akan mengalami penurunan sebesar 0,819 ataupun sebaliknya. c) Nilai koefisien regresi *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah sebesar 0,200 menunjukkan arah hubungan positif (searah), yang menyatakan bahwa jika DER naik satu satuan maka *Return on Equity* (ROE) juga akan naik sebesar 0,200.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Statistik non parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S)

Berikut ini hasil Uji normalitas dengan *Kolmogorov Smirnov* yang tersaji pada Tabel 3.

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas dengan *Kolmogorov Smirnov*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.98130676
Most Extreme Differences	Absolute	.098
	Positive	.098
	Negative	-.061
Test Statistic		.098
<u>Asymp. Sig. (2-tailed)</u>		<u>.200^{c,d}</u>

a. Test distribution is Normal.

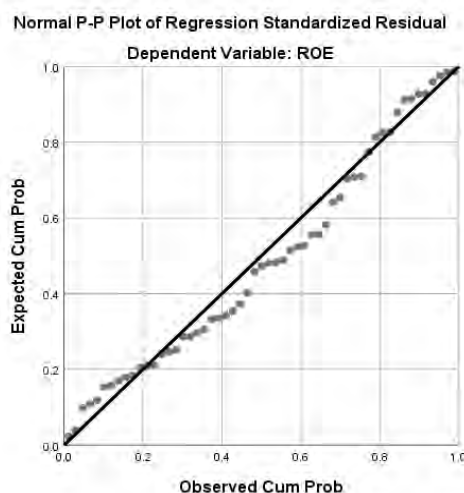
b. Calculated from data.

Sumber: Data sekunder, diolah 2018.

Berdasarkan pada Tabel 3, diketahui bahwa besarnya nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05, sesuai dengan kriteria penentuan yang telah ditetapkan maka disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Analisis Grafik

Berikut hasil Uji normalitas dengan analisis grafik yang tersaji pada Gambar 1.



Sumber: Data sekunder, diolah 2018.

Gambar 1

Hasil Uji Normalitas dengan Analisis Grafik P-Plot Variabel ROE

Berdasarkan Gambar 1, terlihat bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan atau mengikuti arah garis diagonal yang menunjukkan pola distribusi normal dan layak digunakan meskipun terdapat sedikit pola yang menyimpang dari garis diagonal.

Uji Multikolinearitas

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan nilai VIF dari masing-masing variabel independen yaitu *Debt to Assets Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) kurang dari 10, sedangkan nilai *Tolerance* lebih dari 0,1 dan kurang atau sama dengan 1, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini terbebas dari gejala multikolinearitas.

Berikut hasil Uji multikolinearitas dengan hasil yang tersaji pada Tabel 4.

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinearitas dengan *Tolerance* dan *VIF* Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics		Keterangan
		Tolerance	VIF	
1	(Constant)			
	DAR	.155	6.436	Bebas Multikolinearitas
	DER	.155	6.436	Bebas Multikolinearitas

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: Data sekunder, diolah 2018.

Uji Autokorelasi

Berikut hasil Uji autokorelasi dengan hasil yang tersaji pada Tabel 5.

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi dengan Uji *Durbin-Watson*

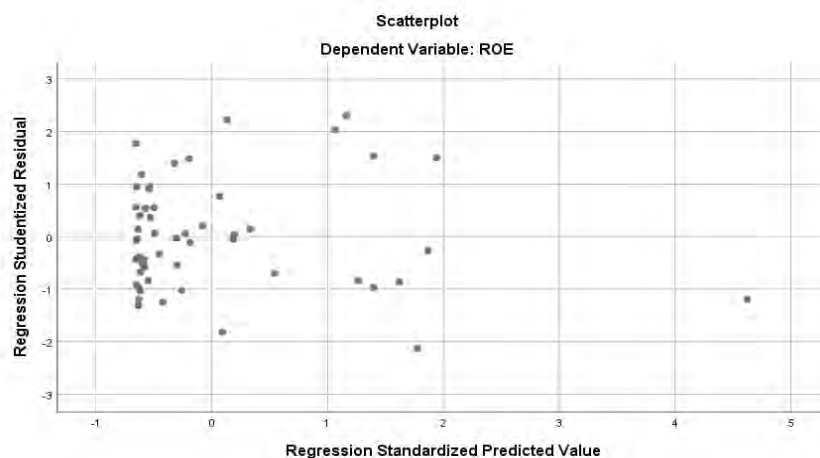
Model Regresi	DW	Batasan DW Bebas Autokorelasi		Putusan
		BatasanMinimum	BatasanMaksimum	
1	1,259	-2,000	2,000	Bebas Autokolerasi

Sumber: Data sekunder, diolah 2018.

Hasil uji yang dapat dilihat pada Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* (DW) sebesar 1,259 dimana nilai tersebut terletak diantara -2 sampai +2. Dengan demikian maka dapat dinyatakan bahwa model regresi tidak ada autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Berikut hasil Uji heteroskedastisitas yang tersaji pada Gambar 2.



Sumber: Data sekunder, diolah 2018.

Gambar 2
Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Scatterplot Variabel ROE

Berdasarkan Gambar 2, terlihat plot menyebar secara acak di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Goodness of Fit

Berikut hasil Uji F dengan hasil seperti pada Tabel 6.

Tabel 6
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.122	2	.061	11.654	.000 ^b
	Residual	.271	52	.005		
	Total	.393	54			

a. Dependent Variable: ROE

b. Predictors: (Constant), DER, DAR

Sumber: Data sekunder, diolah 2019.

Dari hasil pengolahan data Tabel 6 dapat diketahui bahwa *Debt to Assets Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* layak digunakan untuk menjelaskan *Return on Equity*, karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Berikut hasil Uji koefisien determinasi (R²) dengan hasil seperti pada Tabel 7.

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.556 ^a	.309	.283	.072232

a. Predictors: (Constant), DER, DAR

b. Dependent Variable: ROE

Sumber: Data sekunder, diolah 2018.

Berdasarkan Tabel 7 diperoleh nilai *R-square* sebesar 0,309. Hal ini menunjukkan bahwa 30,9% variasi dari *Return on Equity* (ROE) dapat dijelaskan oleh variasi *Debt to Assets Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER), sedangkan sisanya sebesar 69,1% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian. Hasil R² sebesar 0,309 atau 30,9% berarti kemampuan variabel DAR dan DER dalam menjelaskan ROE sangat rendah dan amat terbatas.

Uji Hipotesis (Uji t)

***Debt to Assets Ratio* (DAR) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE)**

Berdasarkan hasil pengujian uji t pada Tabel 8, pengaruh struktur modal yang diukur dengan DAR terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROE menghasilkan nilai t sebesar -4,809 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 berarti $\alpha < 0,05$, jadi dapat disimpulkan bahwa variabel struktur modal (*Debt to Assets Ratio*) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (*Return on Equity*).

***Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE)**

Berdasarkan hasil pengujian uji t pada Tabel 8, pengaruh struktur modal yang diukur dengan DER terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROE menghasilkan nilai t sebesar 4,589 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 berarti $\alpha < 0,05$, jadi dapat disimpulkan bahwa

variabel struktur modal (*Debt to Equity Ratio*) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (*Return on Equity*).

Berikut hasil Uji t dengan hasil seperti pada Tabel 8.

Tabel 8
Hasil Perhitungan Uji t

Hubungan Variabel	t hitung	Sig. Value	*Sig. Tolerance	Putusan
DAR → ROE	-4,809	0,000	0,05	Signifikan
DER → ROE	4,589	0,000	0,05	Signifikan

Sumber: Data sekunder, diolah 2018.

Pembahasan

Pengaruh *Debt to Assets Ratio* (DAR) terhadap *Return on Equity* (ROE)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa struktur modal yang diukur dengan *Debt to Assets Ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return on Equity* pada industri *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, karena nilai signifikan DAR sebesar 0,000 lebih kecil dari batas nilai signifikan yang ditentukan yaitu 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan *Debt to Assets Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* dinyatakan diterima. *Debt to Assets Ratio* (DAR) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang. DAR juga menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan segala kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan yang memiliki utang dalam jumlah kecil memiliki tingkat pengembalian investasi yang cenderung tinggi. Apabila nilai DAR meningkat maka semakin tinggi beban bunga utang yang harus ditanggung perusahaan, jadi semakin kecil tingkat pengembalian investasi (ROE) dan semakin tinggi risiko perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka panjangnya, atau sebaliknya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Al-hakim dan Nuzula (2018) yang menyatakan bahwa struktur modal yang diukur dengan *Debt to Assets Ratio* (DAR) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return on Equity* (ROE). Sebaliknya, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Mayanti *et al.* (2015) yang menyatakan bahwa DAR berpengaruh negatif terhadap ROE.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Equity* (ROE)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, struktur modal yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return on Equity* pada industri *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, karena nilai signifikan DER sebesar 0,000 lebih kecil dari batas nilai signifikan yang ditentukan yaitu 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* dinyatakan diterima. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur tingkat utang terhadap total ekuitas yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi nilai DER menunjukkan komposisi total utang jangka pendek maupun jangka panjang semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditor). Meningkatnya beban terhadap kreditor menunjukkan sumber modal perusahaan sangat tergantung dengan pihak luar. DER yang tinggi juga menandakan bahwa kebutuhan ekuitas sebagian besar dipenuhi dari utang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Violita dan Sulasmiyati (2017) yang menyatakan bahwa struktur modal yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return on Equity* (ROE). Sebaliknya, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Al-hakim dan Nuzula (2018) yang menyatakan bahwa struktur

modal yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return on Equity* (ROE).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1) *Debt to Assets Ratio* (DAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE) pada industri *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki utang sedikit cenderung memiliki tingkat pengembalian ekuitas yang tinggi. 2) *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE) pada industri *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa utang yang besar mampu menghasilkan laba bersih yang besar, sehingga tingkat pengembalian ekuitas (ROE) juga tinggi.

Saran

1) Bagi perusahaan, disarankan lebih selektif dalam mengambil keputusan atas pendanaan untuk kegiatan operasional perusahaan agar memperoleh keuntungan yang maksimal. 2) Bagi investor, disarankan terlebih dahulu menganalisa laporan keuangan perusahaan dan melihat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengembalian investasi di masa mendatang. 3) Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian sejenis dengan menambahkan jumlah sampel, periode penelitian, dan variabel bebas lainnya yang mempengaruhi profitabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agape, S. P. 2018. Pengaruh *Size*, Struktur Modal, dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 7(7): 1-17.
- Al-Hakim, M. F. dan N. F. Nuzula. 2018. Pengaruh *Corporate Governance* dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Administrasi Bisnis* 61(1): 191-200.
- Brigham, E. F. dan J. F. Houston. 2006. *Fundamentals of Financial Management*. Edisi Kesepuluh. Salemba Empat. Jakarta.
- Ferdinand, A. 2006. *Structural Equation Modeling Dalam Penelitian Manajemen*. Edisi Kedua. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete dengan program IBM SPSS 23*. Cetakan Kedelapan. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gibson, C. H. 2008. *Financial Reporting and Analysis : Using Financial Accounting Information*. 11 edition. South-Western College Publishing. United States of America.
- Hanafi, M. M. 2010. *Manajemen Keuangan*. Cetakan Kelima. BPFE. Yogyakarta.
- Harahap, S. S. 2015. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Cetakan ke-12. PT RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke-10. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kuncoro, M. 2001. *Metode Kuantitatif*. AMP YKPN. Yogyakarta.
- Mayanti, F., Yuhelmi, S. Dharma. Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub-Sektor Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI Periode 2007-2013. *Jurnal Adminisitrasi Bisnis* 7(2): 1-14.
- Munawir, S. 2001. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Liberty. Yogyakarta.
- Rahardjo, B. 2003. *Laporan Keuangan Perusahaan*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Riyanto, B. 2010. *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*. BPFE. Yogyakarta.
- Santoso, S. 2012. *Panduan Lengkap SPSS Versi 20*. PT. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Sari, S. W. 2017. Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 6(6): 1-18.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan (Teori dan Praktik)*. Erlangga. Jakarta.

- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Tandi, V. P., P. Tommy, dan V. N. Untu. 2018. Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Aset Terhadap Profitabilitas Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Emba* 6(2): 629-637.
- Violita, R. Y. dan S. Sulasmiyati. 2017. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan *Food and Beverages* Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Administrasi Bisnis* 51(1): 138-144.
- Wild, J. J., K. R. Subramanyam, dan R. F. Halsey. 2009. *Financial Statement Analysis*. Salemba Empat. Jakarta.